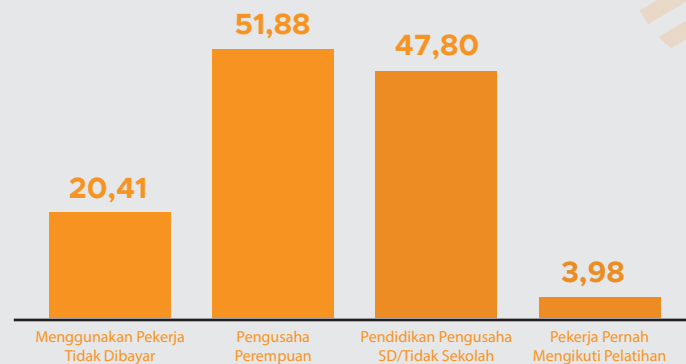


PELAKU UMK PERLU MENINGKATKAN KAPABILITAS

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Secara umum, kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Lebih dari 47 persen pengusaha berpendidikan SD atau tidak tamat SD. Selain pendidikan formal, peningkatan kompetensi pekerja dapat dilakukan melalui pelatihan kerja. Sayangnya, hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa hanya sekitar 4 persen UMK yang pekerjanya pernah mengikuti pelatihan kerja.

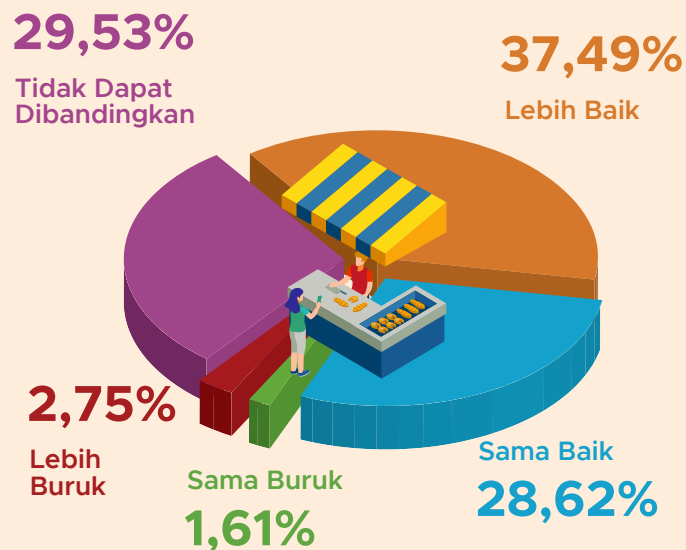
Persentase UMK Menurut Berbagai Karakteristik Pengusaha/Pekerja, 2017



PROSPEK DAN KENDALA USAHA

RPJP Provinsi Sulawesi Barat 2005-2025 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 37 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. UMK di Sulawesi Barat 78 persen memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Adanya kesulitan permodalan/likuiditas dan persaingan merupakan permasalahan utama yang dihadapi. Hampir tiga perempat UMK menyatakan memiliki kendala permodalan dan lebih dari sepertiga menyebutkan kendala persaingan.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Tahun 2018



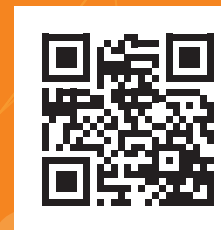
Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016-Lanjutan, perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang positif meskipun beberapa pengusaha UMK mengaku mengalami penurunan laba. Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Kategori L (Real Estat) dan B (Pertambangan dan Penggalian) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,17 dan 0,26.



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>

Potensi USAHA MIKRO KECIL

PROVINSI SULAWESI BARAT



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Jl. RE. Martadinata no. 10 Mamuju 91512
Telp.: (0426) 22103
Fax.: (0426) 21265
Homepage: <https://sulbar.bps.go.id>
e-Mail: sulbar@bps.go.id



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI SULAWESI BARAT

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Sulawesi Barat. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup serta memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Sulawesi Barat mencapai 99,51 persen dari total jumlah usaha nonpertanian.

Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2017

99,5%

Usaha Mikro Kecil



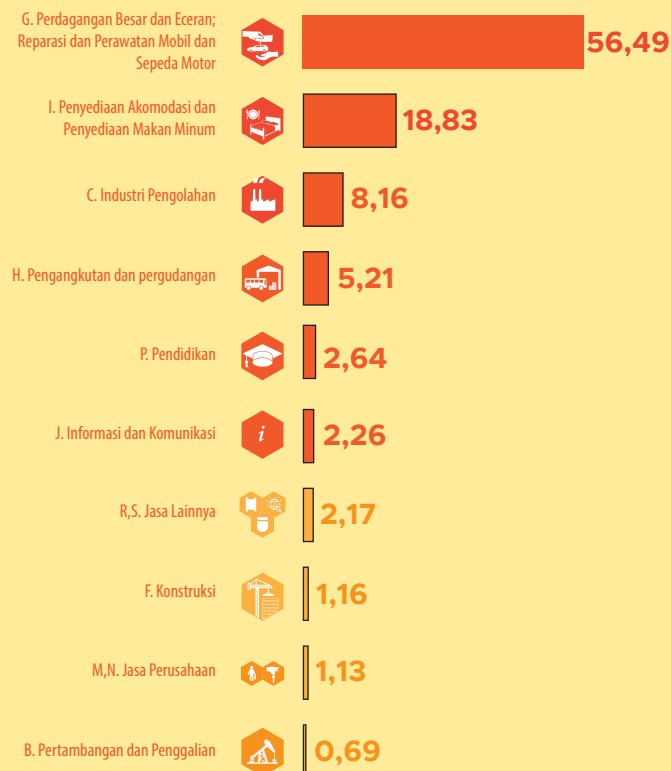
0,5%

Usaha Menengah Besar

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

Aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 56 persen. Usaha Industri Pengolahan Manufacturing (Kategori C) dan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing lebih dari 18 persen dan 8 persen.

Persentase Jumlah UMK Menurut 10 Kategori Terbesar, 2017



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki *skill* tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap setengah tenaga kerja nonpertanian di Sulawesi Barat, atau mencapai 131 ribu orang. Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Motor (Kategori G). Namun, secara rata-rata, usaha Pendidikan (Kategori P), Konstruksi (Kategori F) dan Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial (Kategori Q) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 10 pekerja per usaha. Secara umum, penyerapan tenaga kerja UMK di Sulawesi Barat hanya sebesar 2 pekerja per usaha.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
B. Pertambangan dan Penggalan	940	1 873	2
C. Industri Pengolahan	25 483	56 921	2
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	227	493	2
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	112	252	2
F. Konstruksi	1 567	14 638	9
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	76 459	140 739	2
H. Pengangkutan dan pergudangan	7 047	9 033	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11 044	22 700	2
J. Informasi dan Komunikasi	3 063	4 926	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	327	1 723	5
L. Real Estat	482	644	1
M,N. Jasa Perusahaan	1 526	4 179	3
P. Pendidikan	3 578	42 953	12
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	557	5 165	9
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	2 943	7 108	4
Total	135 355	313 347	2

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di Sulawesi Barat memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Di Sulawesi Barat, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai lebih dari 90 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet serta belum menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan, 2016

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
B. Pertambangan dan Penggalan	-	-	0,21	2,45
C. Industri Pengolahan	4,27	1,63	2,10	2,56
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	-	32,16	28,63	8,81
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,89	-	2,68	19,64
F. Konstruksi	26,23	23,68	21,38	9,57
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7,11	1,66	2,74	5,25
H. Pengangkutan dan pergudangan	3,63	0,48	0,62	1,55
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	9,05	1,97	3,20	1,71
J. Informasi dan Komunikasi	7,57	9,53	11,33	9,86
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	72,17	51,68	37,61	19,27
L. Real Estat	7,05	-	-	-
M,N. Jasa Perusahaan	23,20	38,66	24,97	12,06
P. Pendidikan	88,99	64,03	45,67	5,87
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	50,45	25,31	21,90	22,80
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	13,52	8,49	13,63	2,17
Total	9,54	4,52	4,76	4,53

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan